



Proyek Pendukung Program Terikat Waktu Indonesia untuk Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak – Tahap II

Tujuan:

Proyek ini bertujuan membantu Pemerintah Indonesia dalam penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak di Indonesia.

Mitra Utama:

- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Kementerian Pendidikan Nasional
- Kementerian Sosial
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Konfederasi Serikat Pekerja
- Organisasi non pemerintah

Jangka Waktu:

4 tahun (2007 – 2011)

Cakupan Geografis:

DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Lampung dan Sumatera Utara

Referensi Program Nasional:

Menghentikan Eksploitasi di Tempat Kerja:
Kemajuan Efektif Pelaksanaan Rencana Aksi Indonesia untuk Penghapusan
Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.

Donor:



Departemen Perburuhan
Amerika Serikat
(USDOL)

Anggaran:

USD 5,750,000

Hubungi:

Arum Ratnawati | Kepala Penasihat Teknis Nasional | arum@ilo.org

Penanggulangan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak

Indonesia adalah negara keempat berpenduduk terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk mendekati 220 juta orang. Hampir 30% penduduk Indonesia berusia di bawah 15 tahun. Kendati kemajuan yang cukup penting telah diperoleh dalam memperluas akses terhadap pendidikan, lebih dari 4 juta anak usia sekolah menengah pertama tidak bersekolah. Banyak anak memasuki angkatan kerja pada usia dini, dan banyak anak yang rawan tereksplorasi dalam bentuk-bentuk terburuk pekerjaan untuk anak.

Pada 2001 Pemerintah Indonesia membentuk Komite Aksi Nasional Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak. Komite telah menyiapkan suatu Rencana Aksi Nasional untuk Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (RAN BPTA) yang menyebut kebutuhan “untuk mencegah dan menghapus bentuk-bentuk terburuk pekerjaan untuk anak melalui program tiga tahap selama dua puluh tahun” sebagai tujuan. RAN tersebut berupa program terikat waktu untuk mendesak dihapuskannya bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Sejak itu, pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat kerangka hukum guna menangani pekerja anak dan eksploitasi anak. Pada saat yang bersamaan, berbagai inisiatif kebijakan baru telah menunjukkan peningkatan jenjang komitmen pemerintah untuk memperluas akses dalam mendapatkan pendidikan, dengan sejumlah inisiatif untuk mengurangi biaya pendidikan bagi keluarga miskin, memperluas pendidikan di daerah-daerah pedesaan, dan memberikan subsidi tunai kepada keluarga miskin dengan syarat anak usia sekolah yang mereka miliki masuk sekolah.

Uraian Proyek

Dengan bantuan dari Departemen Perburuan Amerika Serikat, ILO-IPEC telah melaksanakan proyek bantuan untuk menjalankan RAN dari tahun 2004 hingga 2007. Proyek berjalan untuk mendukung perbaikan kerangka kebijakan, membangun kesadaran masyarakat umum, memperkuat kemampuan lembaga-lembaga terkait dan mengembangkan serta melaksanakan model-model untuk menangani pekerja anak di tingkat masyarakat. ILO-IPEC sedang melanjutkan bantuannya kepada Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan RAN melalui tahap kedua proyek, yang akan dilaksanakan dari tahun 2007 hingga 2011.

Tujuan Proyek

Tahap II proyek memberikan bantuan melalui intervensi-intervensi yang ditargetkan, pengembangan model-model untuk membebaskan anak dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, dan pencegahan agar anak tidak terjebak ke dalam jenis pekerjaan seperti itu. Proyek pun mendukung upaya peningkatan kapasitas para pihak terkait dalam mengambil tindakan terhadap pekerja anak guna memungkinkan pelaksanaan dan pemantauan secara efektif terhadap lima tahun kedua RAN, berlanjutnya pengarusutamaan masalah pekerja anak dalam kerangka kebijakan, dan terlaksananya secara efektif komponen pekerja anak dari Program Keluarga Harapan (Program Bantuan Tunai Bersyarat); serta mendukung peningkatan kesadaran masyarakat akan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dan pentingnya pendidikan bagi semua anak.

Strategi Proyek

Proyek ini akan melanjutkan pencapaian-pencapaian proyek tahap pertama sekaligus memperkenalkan sejumlah unsur baru.

- Bagian pertama strategi akan difokuskan pada upaya melanjutkan peningkatan kebijakan positif dan lingkungan yang mendukung. Ini akan meliputi upaya peningkatan kebijakan untuk menangani pekerja anak dalam kebijakan nasional maupun daerah dan dalam kerangka program, meningkatkan pengetahuan, memperbaiki lingkungan hukum, sosialisasi dan advokasi, dan meningkatkan kemampuan para pihak terkait. Melalui upaya tersebut, proyek akan membantu meningkatkan, secara kualitatif, upaya nasional untuk menghapus bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
- Bagian kedua strategi akan melibatkan intervensi langsung yang ditargetkan di empat sektor: (1) pekerja rumah tangga anak, (2) pekerja anak di perkebunan, (3) perdagangan anak untuk eksploitasi seksual dan (4) anak-anak jalanan yang berisiko untuk diperdagangkan serta terlibat dalam perdagangan narkoba. Melalui program di keempat bidang tersebut, proyek bertujuan membebaskan pekerja anak dari cengkeraman bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dan mencegah anak-anak lainnya memasuki pekerjaan sejenis. Tujuannya agar intervensi tersebut dapat menjadi model yang dapat direplikasi di tempat lain oleh pemerintah dan pihak lainnya sebagai upaya mereka untuk melaksanakan RAN dan menghapus bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Program di keempat bidang tersebut akan meliputi beberapa komponen baru yang penting, termasuk



pengaitannya dengan program Bantuan Tunai Bersyarat Pemerintah (Program Keluarga Harapan), dan kemitraan dengan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Secara keseluruhan terdapat 22.000 anak yang akan ditargetkan untuk penarikan dan pencegahan dari eksploitasi dan/atau pekerjaan berbahaya melalui penyediaan pelayanan pendidikan dan non-pendidikan sejalan dengan aksi langsung proyek. Dari jumlah total tersebut, 6.000 akan ditarik keluar dari pekerjaan sebagai pekerja anak dan 16.000 akan dicegah supaya tidak dipekerjakan sebagai pekerja anak. Di samping itu, sekitar 2.000 anggota keluarga akan menerima bantuan melalui program-program yang ditujukan untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan mata pencaharian keluarga dengan anak yang rentan menjadi pekerja anak.

Proyek ini menjalin kerja sama yang erat dengan mitra-mitra ILO-IPEC dari pemerintah, serikat pekerja/buruh dan organisasi pengusaha, serta organisasi non pemerintah. Dengan melanjutkan kemajuan yang telah dicapai hingga saat ini, dan menggunakan pelajaran-pelajaran yang dipetik melalui praktik-praktik yang baik, proyek ini ditujukan untuk menghasilkan dampak yang positif, berkelanjutan dan dapat direplikasi di tempat lain.

Pencapaian-pencapaian hingga saat ini (Tahap I 2004–2007)

Proyek ini terdiri dari dua bagian strategi. Bagian pertama difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kebijakan mengenai pekerja anak. Bagian kedua berkaitan dengan program-program yang ditargetkan di lima sektor (pekerja anak dalam industri informal pembuatan alas kaki, pekerja anak jermal, anak yang dilibatkan dalam perdagangan narkoba, anak yang diperdagangkan, dan anak yang bekerja dalam pertambangan informal)

seperti tertuang di dalam RAN, dan meliputi Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Kalimantan Timur.

Pada akhir Proyek Pendukung Tahap I, 2.514 anak telah ditarik keluar dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak dan 27.078 anak telah dicegah dari bekerja sebagai pekerja anak. Anak, keluarga mereka, dan komunitas mendapatkan bantuan untuk penarikan dan pencegahan melalui penyediaan pelayanan pendidikan, pemberdayaan ekonomi keluarga, pemberdayaan perempuan, keterampilan sebagai orang tua dan pelayanan-pelayanan lainnya.

Di samping pencapaian-pencapaian di atas, proyek juga:

- **Meningkatkan kepedulian terhadap masalah pekerja anak dalam kebijakan dan kerangka kerja pemerintah daerah**, dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah Indonesia, Dokumen Strategi Pengurangan Kemiskinan (PRSP), UNDAF dan program Bantuan Tunai Bersyarat pemerintah.
- **Memperkuat kapasitas mitra dalam menangani bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak** melalui Pelatihan, Pemantauan dan Evaluasi, pelatihan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Pekerja Anak, pelatihan Pekerja Anak dan Pendidikan, dan berbagai pelatihan teknis yang bersifat spesifik (pengembangan kewirausahaan, kecakapan hidup, jender, dan sebagainya.)
- **Memperbaiki landasan pengetahuan** melalui penelitian, seminar, sosialisasi, advokasi dan pengembangan kapasitas kelembagaan di tingkat nasional maupun di tingkat kabupaten dan provinsi. Proyek juga mendokumentasikan praktik-praktik yang baik dalam memerangi pekerja anak melalui pendidikan, yang dapat digunakan dalam perencanaan di masa mendatang.
- **Melaksanakan lebih dari 70 Program Aksi Spesifik** di lima provinsi untuk menarik anak dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, dan mencegah anak yang rentan menjadi pekerja anak agar tidak menjadi pekerja anak melalui penyediaan berbagai pelayanan termasuk pendidikan formal, non-formal, pelatihan kejuruan, pemagangan, konseling dan pelayanan kesehatan.
- **Penerbitan publikasi** yang mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan Program Aksi, difokuskan pada lima sektor yang ditargetkan.

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Level 22 | Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250

Tel. +62 21 391 3112 | Fax. +62 21 310 0766
E-mail: jakarta@ilo.org | Website: www.ilo.org/jakarta